

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab guru untuk mendorong individu atau siswa tersebut, hal tersebut dikemukakan oleh Jean Piaget (1896). Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kausal dan juga terdapat komponen normatif karena pendidik menuntut nilai. Masyarakat di Handil Bakti sepakat bahwa siswa harus diarahkan salah satunya dari segi pendidikan. Hal tersebut dapat dinyatakan dari hasil observasi awal peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri Handil Bakti.

Pembelajaran adalah inti dari aktivitas pendidikan. Proses belajar mengajar, yang saat ini lebih dikenal dengan istilah pembelajaran, menjadi salah satu aspek utama penentu kualitas pendidikan. Fokus kegiatan pembelajaran di sekolah adalah interaksi guru dan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Saat ini SD Negeri Handil Bakti menggunakan kurikulum 2013, dan terdapat berbagai ekstrakurikuler beberapa diantaranya silat, *drumb band*, menari, karate, pramuka dan lain sebagainya.

Keterampilan mengajar guru merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan

menggunakan keterampilan mengajar, hal ini sejalan dengan pendapatnya Suparman bahwa keterampilan dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses pembelajaran.<sup>1</sup> Menurut Kusnadi, keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Keterampilan mengajar guru tidak boleh monoton, tetapi selalu memberikan suasana yang berbeda agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup>

Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti perumusan tujuan pembelajaran secara tepat, pemilihan materi belajar dan media yang sesuai. Akan tetapi, seorang guru dituntut agar dapat menyampaikan materi dengan baik.<sup>3</sup> Keberhasilan tujuan pendidikan tidak dapat terwujud apabila tidak didukung oleh tenaga pendidik yang profesional. Proses pembelajaran merupakan proses guru dan siswa melakukan interaksi secara bersama-sama, pada waktu yang sudah diatur oleh sekolah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kelancaran proses pembelajaran di sekolah di tentukan oleh perilaku dan sikap guru dalam mengajar. Sudah jelas sekali, bahwa guru dituntut untuk cakap dan tentunya harus dapat mengembangkan keterampilan mengajar dengan baik, sehingga prestasi belajar siswa tinggi.

---

<sup>1</sup> Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), 59.

<sup>2</sup> Kusnadi, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*, (Pekan Baru: Yayasan Pusaka Riau, 2008), 45.

<sup>3</sup> Muzakkir, *Microteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 4.

Guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya guru yang terampil maka berdampak positif bagi siswa. Dibuktikan pada keterampilan guru dalam mengajar seperti terampil dalam membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, mengelola kelas, dan keterampilan variasi yang sesuai dengan keadaan siswa, sehingga siswa akan menerima dan menganggap guru tersebut adalah guru yang menyenangkan. Dengan menyenangkannya seorang guru bagi siswa akan membawa dampak tersendiri seperti siswa antusias dan efektif dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru yang terampil tersebut. Sehingga siswa akan memperoleh prestasi yang bagus dan sesuai yang diharapkan.

Prestasi adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui individu lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi. Prestasi belajar juga menjadi bukti keberhasilan belajar atau kemampuan individu dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Dalam konteks prestasi belajar, siswa yang berprestasi akan meyakini dapat menunjukkan diri kepada orang lain dan bisa dibanggakan bahwa mereka adalah individu yang berhasil belajar dengan baik dan cemerlang. Dengan demikian, prestasi belajar dapat menjadi alat pencapaian kebutuhan, terutama dalam hal aktualisasi diri. Prestasi belajar tercapai jika target yang diinginkan dapat diperoleh melalui usaha yang terukur dalam proses pembelajaran, sedangkan indikator ketercapaiannya dapat dilihat dari jumlah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dikuasai serta wawasan untuk

bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport.

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan siswa memperoleh nilai belajar yang baik. Namun pada kenyataannya nilai yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Prestasi belajar yang diraih oleh siswa tentu tidak terlepas dari peran guru sebagai manager, administrator, supervisor, inovator dan motivator. Guru sebagai manager artinya guru memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Guru sebagai administrator, artinya guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah seperti mengisi buku prestasi siswa, buku daftar nilai, buku raport, administrasi kurikulum, administrasi penilaian dan sebagainya. Guru sebagai supervisor artinya guru memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa, memahami permasalahan yang dihadapi oleh siswa, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya. Guru sebagai innovator artinya guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Guru sebagai motivator artinya guru memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, karena siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.

Rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Faktor internal, yaitu faktor yang ada didalam diri individu itu sendiri. Seperti kondisi fisiologis, panca indera dan faktor psikologis yang terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Dan faktor eksternal, yaitu faktor yang ada diluar individu tersebut. Seperti faktor lingkungan baik alami maupun sosial budaya. Ataupun yang berkaitan dengan faktor instrumental seperti kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru.<sup>4</sup>

Guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dipandang dari sudut eksternal. Karena gurulah yang secara langsung membimbing, membantu, mempengaruhi dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa untuk mencapai segala tujuan. Allah swt. berfirman dalam al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 67 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ قُلْ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ قُلْ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ

مِنَ النَّاسِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ<sup>5</sup> (٧٦)

Berdasarkan ayat di atas Allah swt. memerintahkan agar seseorang yang telah diberikan ilmu atau kemampuan, sebaiknya menyebarkan dan mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain yang membutuhkan ilmu tersebut. Sehingga ilmu

---

<sup>4</sup> Parni, *Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Semayong Tahun Pelajaran 2019-2020*, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini, Volume VI, Nomor 2, Juli-Desember, 2020, 102.

<sup>5</sup> Usman el-Qurtuby, *AL-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan & Tajwid Warna*, (Bandung: Cordoba, 2019), 119.

yang didapatnya tidak hanya berguna untuk dirinya sendiri, akan tetapi juga berguna untuk orang banyak.<sup>6</sup>

Proses belajar mengajar akan berlangsung baik apabila guru mampu menguasai dan menerapkan keterampilan dasar mengajar yang baik. Keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru yaitu: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perseorangan. Seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi dan lingkungan belajar yang mendukung proses belajar mengajar yang kondusif. Jadi jelas bahwa keterampilan dasar mengajar guru mutlak dibutuhkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal atau penjajakan awal yang peneliti lakukan pada bulan Februari 2022, siswa di sekolah dituntut untuk mendapatkan prestasi belajar yang bagus, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Setelah melakukan usaha-usaha belajar keberhasilan yang dicapai adalah bentuk dari bukti prestasi belajar yang baik. Pada sekolah tempat penelitian ini, cukup banyak siswa yang menunjukkan hasil belajar rendah di bawah rata-rata kelas. Menurut dari keterangan guru kelas di SD Negeri Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala nilai

---

<sup>6</sup> Jalaluddin Muhammad, *Tafsir Al-Qur'anul Adzhim: Tafsir Jalalain*, (Jakarta: Dar Al-Kutub, 2011), 188-189.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65 untuk semua mata pelajaran, terkecuali pada mata pelajaran matematika yaitu 60.

Pada setiap kelas masih banyak siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah. Gejala umum yang sering terjadi karena rendahnya mutu kegiatan belajar siswa, seperti adanya anggapan siswa bahwa hasil belajar yang diperoleh tergantung pada nasib dan bukan usaha serta kerja keras. Dalam kegiatan proses pembelajaran yang terjadi disini, siswa merasakan adanya kesulitan-kesulitan yang telah mereka alami, mereka beranggapan untuk mengetahui dan memahami suatu pelajaran begitu sulit bagi mereka. Oleh sebab itu, dengan adanya peningkatan keterampilan dasar mengajar guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana keterampilan dasar mengajar guru di SD Negeri Handil Bakti?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SD Negeri Handil Bakti?
3. Apakah terdapat hubungan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Handil Bakti?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui keterampilan dasar mengajar guru di SD Negeri Handil Bakti.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa di SD Negeri Handil Bakti.
3. Mengetahui hubungan antara keterampilan dasar mengajar dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Handil Bakti.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak sekolah, lembaga-lembaga pendidikan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran secara ilmiah, mendukung teori yang telah ada dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang keterampilan dasar mengajar dengan prestasi belajar siswa.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin menambah *khazanah* perpustakaan, dan untuk Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan ataupun sejenis.

- b. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman yang sangat berharga untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai usaha untuk pengembangan wawasan berfikir secara ilmiah.
- c. Bagi sekolah
  - 1) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru di kelas
  - 2) Meningkatkan daya saing dengan sekolah lainnya melalui proses pembelajaran yang lebih aktif dengan menggunakan keterampilan dasar mengajar yang tepat.
- d. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran untuk melatih dan mencoba dalam hal keterampilan mengajar guru.
- e. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai keterampilan mengajar guru.
- f. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait permasalahan ini.
- g. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan motivasi dalam bersekolah.

## **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam judul yang peneliti angkat, maka peneliti perlu memberikan beberapa penjelasan sebagai berikut:

## 1. Keterampilan Mengajar Guru

Kemampuan dasar mengajar adalah kemampuan-kemampuan yang lazim dipahami, dikuasai dan diterapkan seorang guru pada setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Dasar-dasar mengajar yang dimaksud dalam tulisan ini adalah keterampilan-keterampilan dasar yang harus ditampilkan pada setiap melaksanakan aktivitas mengajar.<sup>7</sup> Keterampilan mengajar guru yang dipaparkan dalam penelitian ini meliputi: a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran; b. Keterampilan bertanya; c. Keterampilan mengelola kelas; dan d. Keterampilan mengadakan variasi. Dari 8 (delapan) keterampilan mengajar guru, peneliti hanya mengambil 4 (empat) keterampilan karena di SD Negeri Handil Bakti para guru lebih dominan mengembangkan 4 (empat) keterampilan mengajar tersebut dibandingkan keterampilan-keterampilan mengajar lainnya.

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok.<sup>8</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup> Adapun prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat

---

<sup>7</sup> Rabukit Damamik, Rakhmat Wahyudin Sagala, dan Tri Indah Rezeki, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan: UMSU, 2021), 8-9.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 2.

yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.<sup>10</sup> Prestasi belajar dalam penelitian ini merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran yang didapatkan dari rata-rata nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang didokumentasikan oleh guru kelas.

## F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan pencarian dan menelaah maka terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian ini yakni, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Referensi Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Mahfuzah Saniah, Rusydiah. <sup>11</sup>	Hubungan keterampilan mengajar guru dengan motivasi dengan motivasi belajar siswa.	Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan <i>ex post facto</i> . Hasil penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa secara umum dipengaruhi dari persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru yang baik dan tepat. Sehingga siswa akan termotivasi	Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu membahas keterampilan mengajar guru. Sedangkan perbedaannya terletak dari segi objek tempat yang digunakan serta fokus penelitian. Fokus penelitian pada jurnal tersebut yaitu keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa, dan fokus penelitian pada penelitian ini

<sup>10</sup> Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 8-9.

<sup>11</sup> Mahfuzah Saniah Rusydiah, *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal: *Pemikiran Islam*, Vo. 1, No. 1, 2020.

Lanjutan Tabel 1.1

No.	Nama Penulis	Judul	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
			Belajar. Hal tersebut dapat dinyatakan karena adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Pua.	yaitu keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa.
2.	Edy Humala <sup>12</sup>	Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 100890 Gunung Tua.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional atau penelitian yang akan menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel. Hasil penelitian ini yaitu adanya hubungan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 100890 Gunung Tua.	Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu terkait keterampilan mengajar guru. Adapun perbedaannya terletak dari sisi objek tempat yang digunakan dan pada fokus penelitian. Fokus penelitian pada jurnal tersebut yaitu tentang keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Adapun peneliti ini berfokus pada keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar siswa.
3.	Gina Febriana <sup>13</sup>	Pengaruh Keterampilan	Penelitian ini menggunakan	Persamaan penelitian tersebut dengan

<sup>12</sup> Edy Humala, *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 100890 Gunung Tua*, Jurnal: Ilmiah Pendidikan Dasar: Vol. 1 No. 1 Edisi Februari 2021.

<sup>13</sup> Gina Febriana, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Pasundan 3 Bandung*, Skripsi: Universitas Pasundan Bandung, 2016.

Lanjutan Tabel 1.1

No.	Nama Penulis	Judul	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
		<p>Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Pasundan 3 Bandung.</p>	<p>metode penelitian asosiatif dalam bentuk <i>survey explanatory</i> dengan penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dalam bentuk <i>survey explanatory</i> dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu pengaruh keterampilan mengajar guru (dalam membimbing diskusi kelompok kecil) terhadap prestasi belajar sebesar 17,5% dengan korelasi sebesar 0,418. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru (dalam membimbing kelompok kecil) berpengaruh sangat rendah terhadap prestasi belajar siswa dan sisanya sebesar 82,5% disebabkan oleh faktor lain.</p>	<p>penelitian ini yaitu terkait keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. Adapun perbedaannya pada penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh dan menggunakan keterampilan mengajar guru dalam membimbing kelompok kecil, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai hubungan dan menggunakan 4 (empat) keterampilan mengajar guru, yaitu keterampilan membuka dan menutup, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi.</p>

Lanjutan Tabel 1.1

No.	Nama Penulis	Judul	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
4.	Hajrah <sup>14</sup>	Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.	Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, korelasional dimaksudkan untuk mencari atau menguji hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur tingkat koefisien atau signifikansi variabel tersebut dengan menggunakan rumus statistik. Metode yang digunakan adalah metode penelitian <i>ex post facto</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait hubungan keterampilan mengajar guru. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu variabel terikatnya ialah hasil belajar peserta didik dan penelitian tersebut mengkhhususkan pada mata pelajaran agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini variabel terikatnya ialah prestasi belajar siswa yang diambil dari hasil rata-rata pelajaran agama nilai raport siswa.

<sup>14</sup> Hajrah, *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

Lanjutan Tabel 1.1

No.	Nama Penulis	Judul	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
			Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dimana $r_{hitung}=0,994 > r_{tabel}=0,334$ . Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru berkorelasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.	

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>15</sup> Ada terdapat dua jenis hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang akan diuji dan dinyatakan dalam kalimat positif atau signifikan, sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang akan diuji dan dinyatakan dalam kalimat

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

negatif atau tidak signifikan.<sup>16</sup> Berdasarkan rumusan masalah nomor 3 dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala

Ho : Tidak terdapat hubungan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala

Hipotesis yang diungkapkan peneliti dalam penelitian ini ialah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar mempermudah penyusunan skripsi ini, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik dan benar. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, memuat tentang keterampilan dasar mengajar guru, prestasi belajar siswa dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel

---

<sup>16</sup> Skripsi Hadijah, *Perbandingan Motivasi Menghafal Surah Pendek Menggunakan Metode Sorogan dengan Metode Pair Check Berbantuan Media Audio-Visual Pada Kelas IV di MIN 9 Banjar*, (Banjarmasin: 2022), 20.

penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas instrumen dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Penutup, memuat tentang simpulan dan saran.

